

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Metode Penelitian**

Dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada pada setiap penelitian, berbagai metode digunakan oleh para peneliti. Dengan menggunakan metode, suatu permasalahan dalam penelitian maka pemecahan masalah lebih mudah di temukan. Dalam suatu penelitian, metode merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan peneliti. Beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian metode antara lain adalah:

Menurut Maryeani metode adalah cara yang di tempuh oleh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan focus dan tujuan yang di tetapkan. (Maryeani, 58). Sedangkan menurut Husin Sayuti mengenai metode (Yunani =Methodhes) adalah cara atau jalan sehubungan dngan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah kerja,yaitu cara untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (Husin Sayuti,1989,32).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka metode penelitian adalah sesuatu cara yang dipergunakan dalam penelitian mengenai objek yang sedang diteliti dengan menggunakan teknik, guna mencapai tujuan yang diharapkan dengan kebenaran ilmiah.

### **A. Metode Penelitian Deskriptif**

Metode di artikan sebagai suatu cara atau teknis yang di lakukan dalam proses penelitian. Proses penelitian itu sendiri di artikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang di jalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2004 : 24).

Metode adalah cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam suatu kegiatan penelitian. “Metode yang berhubungan dengan ilmiah adalah menyangkut masalah cara kerja, yakni cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”(Husin Sayuti, 1989:32). Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan. Oleh karenanya, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Haradin Nawawi, 1983). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode diskriptif. Menurut Husin Sayuti, metode diskriptif sebagai gambaran secermat mungkin mengenai individu, gejala atau kelompok tertentu (Husin Sayuti, 1989 : 3). Sedangkan menurut pendapat Mohammad Ali metode diskriptif adalah suatu

penelitian yang berupaya untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang hendak dihadapi pada situasi sekarang (Mohammad Ali,2006 : 59).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang di hadapi pada situasi sekarang, memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi dan berusaha untuk memaparkannya secara objektif dengan maksud untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Metode diskriptif yang dapat digunakan untuk mendiskripsikan Proses Pelaksanaan Tradisi upacara *nadran* pada masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan masalah dalam ruang lingkup.
- 2) Mendefinisikan dengan jelas dan spesifik tujuan yang dicapai,fakta-fakta dan sifat yang ditemukan.
- 3) Merencanakan cara pendekatannya, bagaimana cara pengumpulan data,penemuan responden,alat dan teknik observasi yang perlu dibuat.
- 4) Pengumpulan data.
- 5) Pengolahan data.
- 6) Menarik kesimpulan data-data yang yang telah terkumpul.
- 7) Menyusun laporan.

## **B. Variabel Penelitian**

“Variabel dalam arti sederhana adalah suatu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Mohammad Nazir.1985 : 149). “Variabel juga dapat diartikan sebagai objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”(Suharsimi Arikunto.1985 : 91).

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah sebuah objek yang mempunyai nilai dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan dari tradisi upacara *nadran* pada masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Kecamatan Kota Bandar Lampung.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional Variabel adalah suatu definisi yang di berikan kepada satu variabel atau konsep dengan cara memberikan arti atau dengan menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang di perlukan untuk mengukur variabel tertentu (Muhammad Nasir, 1988 :152). Sedangkan menurut Suryabrata menjelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang diambil berdasarkan sifat-sifat atau hal yang didefinisikan (Suryabrata, 1983 : 83).

Berdasarkan pendapat di atas, maka definisi operasional variabel merupakan satu petunjuk yang memberitahukan cara pengukuran suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan suatu kegiatan agar mudah diteliti bagi peneliti.

#### **D. Informan**

Pemahaman tentang informan ini penting karena penelitian budaya mau tidak mau akan berhadapan dengan para informan. Informan adalah seseorang yang memiliki informasi relatif lengkap terhadap budaya yang akan di teliti (Suwardi, 2006 : 119). Informan yang di pilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, untuk itu perlu di pilih orang yang benar-benar mengerti, mengenai objek yang akan di teliti. Informasi dalam penelitan ini adalah orang yang memiliki kaitannya langsung dan mengerti tentang tradisi upacara *nadran* pada masyarakat nelayan Cirebon yang ada di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung dan di pilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Kreteria-kreteriainforman tersebut adalah;

- 1) Orang yang bersangkutan merupakan tokoh masyarakat dan merupakan penduduk asli setempat.
- 2) Orang yang bersangkutan memiliki pemgetahuan yang luas mengenai objek permasalahan yang akan diteliti.
- 3) Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- 4) Informan memiliki kesedian yang cukup.
- 5) Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani.

### **E. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang amat penting dalam setiap penelitian. Sumber data dapat berasal dari mana saja, baik itu sumber tertulis maupun lisan. Dan karena penelitian ini memerlukan sumber data yang berasal dari warga masyarakat maka peneliti memerlukan tanggapan responden. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa :

“ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu ” (Suharsimi Arikunto, 1986 : 102).

Berdasarkan pendapat di atas, sumber data pada penelitian ini diperoleh dari wawancara terhadap tokoh adat dan masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data ini diartikan sebagai metode atau cara peneliti dalam mengumpulkan data-data atau sumber-sumber informasi untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tema penelitian ini, dengan demikian peneliti perlu menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan sumber-sumber bahan antara lain melalui :

## **1. Teknik Kepustakaan**

Teknik kepustakaan digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi dan konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian melalui sumber buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan peneliti.

Menurut Koentjaraningrat teknik kepustakaan merupakan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk majalah atau koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan lain sebagainya, yang relevan dengan penelitian”.(Koentjaraningrat, 1983:81) “Sementara itu teknik kepustakaan juga dapat diartikan sebagai studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dari perpustakaan yaitu melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti” (Hadari Hawawi,1993:133).

Teknik kepustakaan ini dapat mempermudah penulis dalam mencari informasi yang tidak hanya didapat dari lapangan (tempat peneliti) melainkan dapat diperoleh dari informasi berupa tulisan seperti buku, majalah, Koran, dan lain sebagainya.

## **2. Teknik Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan caramelakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam yang dihadapi.Adapun teknik observasi yang digunakan adalah partisipan yang artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti (Nasution ,1996 : 62).

Sedangkan menurut Joko Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko Subagyo,1997 : 62).

Dengan demikian teknik observasi ini dilakukan adalah untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap kejadian-kejadian pada obyek yang akan diteliti dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti mengenai upacara *nadran* pada masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

### **3. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakapan berhadapan muka dengan orang itu atau responden (Koenjaraningrat, 1997 : 162).

Metode pengumpulan data dengan wawancara dilakukan pada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia dan data yang diperoleh langsung sehingga objektivitas terpenuhi. Koentjaraningrat menyatakan bahwa metode wawancara mencakup cara yang digunakan apabila seseorang mempunyai tujuan tugas tertentu untuk mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian orang itu (Koentjaraningrat, 1973 : 162). Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui informasi secara langsung dan terhadap informan yang dianggap sebagai sumber data. Wawancara juga lebih fleksibel dan dinamis, serta sumber datanya yaitu orang yang terlibat langsung dalam peristiwa yang ingin diteliti oleh peneliti.

Bentuk wawancara yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak berstruktur.

### **1) Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaanyang akan di ajukan pada informan. Jawaban yang akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika imforman memberikan keterangan tidak melantur kemana-mana.

### **2) Wawancara Tidak Berstruktur**

Wawancara tidak berstruktur biasanya dilakukan pada awal penelitian,karena terkadang imforman memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu biasa menambah informasi yang ingin diperoleh terkait dengan obyek yang akan di teliti.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam peneliti ini penulis menggunakan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan responden tokoh-tokoh adat dan tokoh- tokoh masyarakat nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung mengenai pelaksanaan tradisi nadran ruwat laut. Dengan menggunakan teknik wawancara penulis mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya jawab dan tatap muka dengan responden,sehingga informasi menjadi lebih jelas.

### **G. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Setelah data penelitian diperoleh maka langkah peneliti selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data untuk diinterpretasikan dalam menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan.

Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pikiran logis, dengan induksi, deduksi, analogi dan komparasi (Amirin, 2000). Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang memuat penjelasan tentang proses yang terjadi dalam suatu kehidupan masyarakat.

Data kualitatif baik primer maupun sekunder yang telah didapatkan dilapangan melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung (observasi) dan studi dokumen dicatat dalam catatan harian yang kemudian akan diolah dan dianalisis secara kualitatif melalui tahapan-tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sitorus, 1998).

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan hal yang sangat penting, karena data yang sudah diperoleh akan lebih memiliki arti bila telah dianalisis. Kecermatan dalam memilih teknik analisis dalam sebuah penelitian sangat di perlukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif karena data yang didapatkan tidak berupa angka-angka, akan tetapi data berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan dan karangan sehingga harus di deskripsikan untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pada prinsipnya analisis dan kualitatif di lakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, dalam menganalisis data-data tersebut.

Langkah-langkah dari analisis data kualitatif adalah :

1. Penyusunan, dimaksudkan dalam menilai apakah data yang telah dikumpulkan itu sudah memadai atau belum dan apakah data yang terkumpul itu berguna atau tidak, hal ini perlu adanya seleksi dan penyusunan.
2. Klarifikasi, dimaksudkan usaha untuk menggolongkan berdasarkan pada kategori yang dibuat.
3. Pengolahan data, data yang diperoleh menggunakan data aktual (Muhammad Ali, 1985 : 152).

Jadi teknik analisis data kualitatif meliputi kegiatan meringkas data, mengkode dan mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan analisis dalam konsep skripsi. Penyajian data tersebut diuraikan secara deskriptif dalam bentuk teks naratif (menceritakan).

## REFERENSI

- Amirin. 2000. *Teori Penelitian dan Metodologi Penelitian*. Jakarta ; PT. Gramedia. Halaman 30.
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metode Riset*. Fajar Agung : Jakarta. Ibid. Halaman 32.
- Heriyani Agustina. 2009. *Nilai-nilai Filosofi Tradisi Nadran Masyarakat Nelayan Cirebon, Realisasinya bagi Pengembangan Budaya Kelautan*, Kepel Press, Yogyakarta.
- Haradin Nawawi. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta ; Gajah Mada Perss. Halaman 15.
- Mohammad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa: Bandung. Halaman 89.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia. Halaman 162. Ibid, Halaman 18.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Pedesaan*. Jakarta ; PT. Rajawali Perss. Halaman 24.
- M. Nazir. 1984. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Halaman 97.
- Sumardi Suryabrata. 1983. *Metode Penelitian*. Rajawali ; Jakarta.
- Sarjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta ; PT. Rajawali Perss. Halaman 27.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara Halaman 85.

- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung : Bina Aksara Halaman 135.
- S. Nasution. 1996. *Pembangunan Masyarakat Kota*.IPB Halaman 107 dalam <http://rudyc.com/ppls702-ipb/08234-9.Pdf>.
- Sitorus, M. T. Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif ; Suatu Pengantar*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.Halaman 15.
- Proyek Sasana Budaya. 1977. *Petunjuk Wisata Budaya Jawa Barat*. Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Muklis. 1988. *Sertifikasi Sosial Masyarakat Nelayan dan Petani*.Jakarta ; PT. Grasindo. Halaman 165-228.
- P. Joko Subagyo. 1977. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta ; Jakarta. Halaman 62.